ANUVA Volume 10 (3): 523-539, 2026
Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online
Available Online at: http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva

Analisis Sistem Tagging Terstruktur di Situs Novel Updates

Naufal Triandi Roziqi[*)], Nur'aini Perdani SP
Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

[*)] Korespondensi: roziqinaufal@gmail.com

Abstract

The tagging system is often cited as a solution to the information overload problem. However, ordinary tagging systems have problems dealing synonyms and homonyms making it less ideal for information retrieval and searching. An easy way to overcome these obstacles is to have a tagging system that has moderation or a structured tagging system. This research aims to find out an overview of the structured tagging system on the Novel Updates. The research was conducted using a qualitative approach with the case study method. Data collection was conducted by online observations on the Novel Updates. Semi-structured interviews were conducted to support observation findings. 2 users and 3 moderators of the tagging system have been selected to answer the research questions. Data analysis was carried out using Miles & Huberman's qualitative data analysis techniques. The findings of this research are that tags has unique characteristics for that site. The second finding was the tagging system on the Novel Updates site did not run smoothly from the start, but evolved according to the site's needs. The third finding is that researchers identify how users interact with the tagging system and their motivations for contributing to the tagging system. The fourth finding is that there is a dedicated role for site users as contributors along with the role of site managers as infrastructure developers. The fifth finding is democracy as the basis for implementing the structured tagging system on the Novel Updates site. This includes decision making, warrants, and action against bad behavior.

Keywords: *curated folksonomy; social tagging; structured social tagging; tag*

Abstrak

Sistem *tagging* sering disebut sebagai pemecahan masalah *information overload*. Namun sistem *tagging* biasa memiliki masalah sinonim dan homonim yang bisa menghambat fungsi sistem *tagging* sebagai alat bantu pencarian dan penelusuran informasi. Cara mudah untuk mengatasi hambatan tersebut adalah untuk memiliki sistem *tagging* yang memiliki aturan-aturan tertentu atau sistem *tagging* terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari sistem *tagging* terstruktur yang ada dalam situs Novel Updates. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan observasi online kepada situs Novel Updates. Wawancara semi terstruktur dilakukan guna mendukung temuan observasi. Narasumber dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Lima narasumber yang terdiri atas tiga moderator dan dua pengguna sistem tagging telah dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Temuan penelitian ini adalah *tag* merupakan alat bantu klasifikasi pencarian dan penelusuran koleksi dalam situs Novel Updates yang memiliki ciri khas yang unik untuk situs tersebut. Temuan kedua adalah sistem *tagging* dalam situs Novel Updates tidak berjalan lancar sejak awal, namun berkembang sesuai dengan kebutuhan situs. Temuan ketiga adalah peneliti mengidentifikasi bagaimana pengguna berinteraksi dengan sistem *tagging* beserta motivasi mereka berkontribusi kepada sistem *tagging*. Temuan keempat adalah terdapat peran yang didedikasikan kepada pengguna situs sebagai kontributor beserta peran dari pengelola situs sebagai pengembang infrastruktur. Temuan kelima adalah demokrasi sebagai dasar penyelenggaraan sistem *tagging* terstruktur yang ada dalam situs Novel Updates. Hal ini meliputi pengambilan keputusan, *warrant*, dan tindakan terhadap perilaku buruk.

Kata kunci: curated folksonomy; sistem tagging; sistem tagging terstruktur; tag

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi membawa banyak dampak positif. Salah satu dampak positif yang paling terasa adalah di bidang informasi. Pada saat ini ada sangat banyak informasi yang tersedia dan diproduksi tiap detiknya. Meski begitu perkembangan di bidang informasi juga membawa dampak negatif seperti information overload. Information overload secara singkat adalah suatu keadaan dimana seseorang dihadapi dengan banyaknya informasi yang datang dalam berbagai bentuk (kerumitan, jumlah, kontradiksi,

dan inkonsistensi) sehingga menyebabkan orang tersebut tidak bisa memilih keputusan terbaik untuk dirinya (Roetzel, 2019).

Melalui perkembangan teknologi, permasalahan di atas bisa diatasi. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan sistem *tagging*. *Tag* adalah suatu kegiatan organisasi informasi melalui penambahan metadata yang berupa pelabelan berbagai macam informasi dengan kata sesuai dengan makna yang dikandung oleh informasi tersebut (Golder & Huberman, 2006). *Tag* tidak hanya sekedar label biasa untuk mengetahui isi maupun penanda suatu file. Namun *tag* bisa digunakan sebagai titik akses suatu file karena *tag* mampu merepresentasikan dan menjelaskan suatu file dengan kata yang telah ditentukan (Pennington & Spiteri, 2018). Selain itu *tag* mampu ditingkatkan dengan murah untuk memperkaya metadata dengan mengandalkan orang lain untuk mengisi *tag* di berbagai *file*. Hal ini dilakukan dengan memberikan hak dan akses untuk orang lain, yang utamanya bukan tenaga ahli, kebebasan untuk memberikan, mengubah, dan menghapus sebuah *tag* (Weinberger, 2008). Pemberian kebebasan untuk memberi *tag* ini disebut dengan sistem tagging kolaboratif atau folksonomy.

Semua situs yang menerapkan sistem *tagging* memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing. Hal ini terlihat dari bagaimana cara pengguna menggunakan fitur sistem *tagging* dalam melakukan aktivitasnya yang berbeda dari situs satu ke situs yang lain (Price & Robinson, 2021). Sebagai contoh, situs media sosial Twitter sudah dikenal lama dengan fiturnya yaitu hashtag atau tagar untuk menandai sebuah postingan atau cuitan (Pennington & Spiteri, 2018). Tak hanya sebagai alat temu kembali, tagar ini memiliki berbagai fungsi lain di Twitter seperti penyampaian pendapat, menunjukkan identitas dan solidaritas, dan memberikan dukungan kepada suatu gerakan atau aktivitas politik. Sedangkan sistem *tagging* di situs AO3 pada umumnya digunakan untuk memberikan pendapat, deskripsi suatu file, dan titik akses suatu file. Dalam beberapa kasus lain, *tag* bahkan bisa digunakan sebagai alat iklan, promosi, dan bahkan pembantu penilaian kinerja (Marsinggih, 2013; Sepehri et al., 2022; Winarno, 2017).

Kebebasan dalam memberikan *tag* tidak selamanya meningkatkan pengorganisasian dan temu kembali informasi. Hal ini dikarenakan permasalahan-permasalahan dasar dari *tagging* yaitu banyaknya *tag* yang kurang dan tidak relevan. Hal ini disebabkan karena ada *tag* yang memiliki sinonim, memiliki makna ambigu, atau tidak memiliki makna apapun (*noisy tag*). Hal tersebut akan membuat temu kembali informasi menjadi suatu tantangan yang besar untuk memilah suatu file-file yang ada. Information gatekeeping seperti ini memang mengurangi kebebasan pengguna dalam menggunakan fitur *tag*, namun hal ini mampu meningkatkan temu kembali informasi (Pennington & Spiteri, 2018). Sistem *tagging* yang berdasarkan sistem serupa, yaitu pembatasan kebebasan untuk menggunakan berbagai fitur *tag*, disebut dengan sistem *tagging* terstruktur atau *curated folksonomy* (Bullard, 2018). Meskipun sistem ini membatasi kebebasan pengguna sehingga pengguna tidak bisa semena-mena menambahkan pengayaan metadata sesuai dengan sudut pandang mereka, sistem ini mampu memberikan keuntungan yaitu kualitas temu kembali informasi yang baik, memudahkan proses pengorganisasian informasi, serta mengurangi *tag-tag* yang tidak relevan dalam kegiatan pengorganisasian informasi. Perbedaan terbesar antara sistem *tagging* tradisional dan sistem *tagging* terstruktur terletak pada keberadaan moderasi yang dilakukan moderator.

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

Salah satu situs yang menggunakan sistem *tagging* seperti ini adalah situs Novel Updates. Novel Updates adalah sebuah repositori berbagai situs web novel terjemahan dari negara-negara Asia Timur ("Novel Updates," 2021). Situs ini menyediakan alamat berbagai situs penerjemah web novel yang bisa diakses melalui berbagai akses poin seperti halaman judul web novel. Situs ini menerapkan sistem *tagging* sebagai fitur temu kembali informasinya. Sistem *tagging* di situs ini memberikan kebebasan untuk menambahkan, menghapus dan mengedit *tag-tag* yang ada dalam suatu halaman judul koleksi. Namun pengguna tidak bisa sembarangan memberikan *tag* yang sesuai keinginan maupun sesuai bahasa pribadi. Seseorang bisa menambahkan *tag* yang sudah tersedia dalam repositori *tag*. Pembatasan kebebasan tersebut menyebabkan tidak adanya *tag* yang dianggap tidak bermanfaat untuk kegiatan temu kembali informasi. Oleh karena itu, kegiatan temu kembali informasi bisa dilakukan dengan mudah.

Kajian mengenai curated folksonomy sudah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Bullard (2018) menelaah tiga penerapan curated folksonomy dan menunjukkan bahwa struktur pada sistem tagging terbentuk melalui pertimbangan manusia, bukan melalui aturan otomatis, serta menurunkan sejumlah atribut yang membedakan satu penerapan dari penerapan lain. Price (2019) menelaah folksonomy pada Archive of Our Own sebagai praktik komunitas penggemar, sedangkan Price dan Robinson (2021) memperbandingkan praktik tagging penggemar pada Tumblr, Archive of Our Own, dan Etsy serta memperlihatkan bahwa pola tagging pada tiap situs mencerminkan perilaku informasi penggunanya. Ketiga penelitian tersebut sama-sama mengambil kasus situs berbahasa Inggris yang dibangun di sekitar karya asli penggemar. Belum banyak penelitian yang mengambil kasus repositori karya terjemahan lintas bahasa, padahal pada repositori semacam itu persoalan kosa kata tag menjadi lebih rumit karena istilah yang dipakai berasal dari beberapa bahasa sumber sekaligus. Di titik inilah penelitian ini ditempatkan.

Untuk menganalisis sistem *tagging* dalam situs Novel Updates, digunakan teori atribut sistem *tagging* dan *warrant* (Bullard, 2018). Terdapat 9 atribut *tagging* yang terdapat dalam sebuah situs yaitu indeksi secara manual, bahasa natural, keahlian indeksi, voting, keterbukaan partisipasi, hubungan sinonim, perbedaan homograf, hubungan hierarki, preservasi variasi *tag*. Sedangkan terdapat 4 jenis *warrant* atau wewenang yang diberikan kepada moderator untuk melaksanakan moderasi. 4 *warrant* tersebut yaitu literatur *warrant*, sains atau konsensus *warrant*, user *warrant*, dan etik *warrant* (Bullard, 2017). 9 atribut digunakan untuk mengetahui keunikan dari sistem *tagging* di Novel Updates dibandingkan dengan situs lain. Lalu *warrant* digunakan sebagai alat pengidentifikasi bagaimana moderasi sistem *tagging* dalam situs Novel Updates dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjawab pertanyaan berikut: bagaimana gambaran sistem tagging terstruktur yang diterapkan pada situs Novel Updates? Pertanyaan tersebut diuraikan menjadi lima pertanyaan yang lebih rinci, yaitu apa ciri khas tag pada situs Novel Updates, bagaimana sistem tagging tersebut berkembang, bagaimana pengguna berinteraksi dengan sistem tagging beserta motivasi mereka berkontribusi, bagaimana pembagian peran antara pengelola, moderator, dan pengguna, serta atas dasar apa keputusan moderasi diambil. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh atas kelima hal tersebut.

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

2. Landasan Teori

2.1 Sistem *Tagging* Terstruktur (*Curated Folksonomy*)

Tagging adalah kegiatan dimana seseorang memberikan label terhadap sebuah konten atau koleksi. Secara umum, *tagging* yang dilakukan secara pribadi akan berguna bagi orang yang membuatnya namun tidak bagi orang lain. Oleh karena itu praktik *tagging* secara pribadi tidak bisa memecahkan masalah information overload yang dialami oleh komunitas secara luas (Pennington & Spiteri, 2018). Namun sistem *tagging* yang dikerjakan secara kolaboratif dengan orang lain bisa membantu memecahkan masalah information overload. Sistem *tagging* kolaboratif ini disebut juga dengan social *tagging* dan *folksonomy* yang merupakan gabungan dari kata bahasa Inggris yaitu *folk* yang berarti orang-orang atau masyarakat dan *taxonomy* yang memiliki arti klasifikasi atau kategorisasi (Golder & Huberman, 2006).

Folksonomy ditandai dengan adanya aktivitas dari para sukarelawan, umumnya para pengguna, yang melabeli berbagai informasi dengan *tag* yang biasanya dipilih secara bebas dan tidak terkontrol dan sangat beragam (Golder & Huberman, 2006; Strohmaier et al., 2012; Weinberger, 2008). Dengan adanya pengguna yang mengisi sendiri metadata, maka pendeskripsian informasi tersebut akan menjadi makin lengkap dan beragam (Bullard, 2017; Price & Robinson, 2021; Zervas & Sampson, 2014). Hal ini juga berimbas pada semakin mudahnya proses pencarian dan penemuan kembali informasi dan bahkan sebagai alat bantu penilaian kinerja (Winarno, 2017).

Kebebasan yang terlalu tinggi karena tidak adanya aturan mengenai bagaimana sebuah *tag* ditulis menyebabkan masalah banyaknya ejaan, typo atau kesalahan penulisan, sinonim, homonim, polisemi, dan tidak adanya makna semantik dari *tag* (Bullard, 2018; Golub et al., 2014). Sehingga menyebabkan sistem *tagging* tidak begitu efektif dalam hal pencarian dan temu kembali informasi. Oleh karena itu diperlukan sebuah aturan sebagai kontrol bagaimana pengguna seharusnya memberikan *tag*. Sistem yang memiliki aturan seperti ini disebut dengan sistem *tagging* terstruktur atau *curated folksonomy* (Bullard, 2014). Sistem *tagging* terstruktur memberikan keuntungan dari sistem *tagging* pada umumnya, yaitu murah dan data berasal dari pengguna, namun masih memiliki karakter klasifikasi tradisional yang biasa digunakan dalam perpustakaan.

Curated *folksonomy* memiliki prinsip-prinsip yang dianut yaitu pengguna menciptakan *tag*, terdapat moderator yang ditunjuk untuk mengorganisir *tag* hasil ciptaan pengguna agar sesuai dengan aturan dan ketentuan, meningkatkan recall & precision dalam pencarian dan temu kembali informasi (Gursoy et al., 2018). Sedangkan Cara kerja *curated folksonomy* umumnya dilakukan secara reaktif, yaitu dengan memberikan tanggapan terhadap input dari seorang pengguna.

2.2 Atribut Sistem *Tagging*

Untuk variasi dari *curated folksonomy* sendiri, Bullard (2018) telah mengidentifikasi beberapa atribut yang berasal dari situs-situs yang menggunakan *curated folksonomy* dalam mengatur koleksinya. Atribut ini berupa indeksi secara manual, bahasa natural, keahlian indeksi, voting, keterbukaan partisipasi,

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

hubungan sinonim, perbedaan homograf, hubungan hierarki, preservasi variasi *tag*. Indeksi secara manual memiliki makna bahwa kegiatan moderasi dilakukan satu persatu oleh moderator yang berkenan. Bahasa natural memiliki makna bahwa sistem *tagging* tidak menganut tajuk subjek manapun. Keahlian indeksi memiliki makna bahwa situs tersebut tidak memiliki program pelatihan indeksi bagi para moderator atau tidak mensyaratkan moderator untuk mengikuti program indeksi. Voting memiliki makna bahwa apakah keputusan moderasi suatu *tag* dilakukan oleh mayoritas *vote*. Keterbukaan partisipasi memiliki makna bahwa siapa saja yang bisa memberikan sebuah *tag*. Hubungan sinonim memiliki makna bahwa *tag* lain yang merupakan sinonim masih dipertahankan hubungannya dengan *tag* inti. Perbedaan homograf memiliki makna bahwa setiap *tag* memiliki url atau alamat uniknya masing-masing sehingga tidak ada dua *tag* yang memiliki makna sama. Hubungan hierarki memiliki makna bahwa terdapat *tag* yang merupakan orang tua dari *tag-tag* lain. Preservasi variasi *tag* memiliki makna bahwa *tag-tag* yang memiliki makna yang sama masih tetap ada meskipun sudah ditetapkan *tag* utamanya.

2.3 Warrant sebagai Alat Justifikasi Pemilihan *Tag*

Inti dari *curated folksonomy* adalah adanya kegiatan moderasi yang dilakukan oleh sebuah pihak tertentu (Bullard, 2018). Pihak ini sering disebut dengan sebutan moderator. Moderator ini mendapatkan wewenang dari komunitas untuk melakukan moderasi konten sehingga sesuai dengan tujuan dan aturan yang berlaku (McGillicuddy et al., 2016). Wewenang ini umumnya didapatkan dengan kontribusi aktif dan reputasi yang positif dalam komunitas. Oleh karena itu, moderator mendapat kepercayaan untuk menjadi representatif komunitas. Meskipun telah mendapatkan kepercayaan, moderator sebagai pengurus klasifikasi sebuah situs tetap saja memerlukan justifikasi atas keputusannya. Dalam dunia ilmu perpustakaan, justifikasi ini disebut dengan *warrant* (Bullard, 2017). *Warrant* digunakan oleh para pelaku klasifikasi untuk menjustifikasi pemilihan kosa kata dan desain klasifikasi. Menurut Bullard (2017), terdapat 4 jenis *warrant* yaitu literatur *warrant*, sains atau konsensus *warrant*, user *warrant*, dan etik *warrant*. Literatur *warrant* adalah *warrant* yang berorientasi berdasarkan literatur yang telah ada. Sains atau konsensus *warrant* adalah *warrant* yang berorientasi berdasarkan kajian sains atau konsensus antar ahli. User *warrant* adalah *warrant* yang berorientasi berdasarkan kepentingan dan keinginan dari pengguna. Etik *warrant* adalah *warrant* yang berorientasi pada etik khususnya etik dari semua golongan termasuk golongan minoritas. Meskipun terdapat perbedaan mendalam mengenai 4 jenis *warrant* ini, dalam praktiknya 4 jenis *warrant* tidak digunakan secara terpisah (Price, 2019). Dalam suatu kasus satu jenis *warrant* bisa didukung oleh *warrant* lain atau disanggah oleh *warrant* lain.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari sistem *tagging* terstruktur yang ada dalam situs Novel Updates. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus mampu memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena baru yang belum diteliti secara detail (Creswell & Creswell, 2023). Studi kasus mampu melihat hubungan antar

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

fenomena, konteks, dan aktor yang terlibat. Selain itu, studi kasus mampu menangkap konteks dan menggambarkan realita dari partisipan. Oleh karena itu metode studi kasus dipilih karena metode ini mampu menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengenai gambaran dari sistem *tagging* yang ada di situs Novel Updates.

Pengambilan data dilakukan dengan dua cara yaitu melalui observasi daring terhadap situs Novel Updates dan wawancara semi terstruktur kepada lima narasumber yang terdiri atas tiga moderator dan dua pengguna situs. Narasumber tersebut dipilih dengan menggunakan *purposive non probability sampling*. Teknik wawancara semi terstruktur dipilih karena teknik ini fleksibel dan mampu memberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam mengenai topik bahasan.

Narasumber dipilih dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan aktif menggunakan fitur tag pada situs Novel Updates dan pernah terlibat dalam pembuatan, penyuntingan, atau moderasi tag. Observasi daring dilakukan terhadap halaman Series Finder, halaman judul novel, halaman List Tags, serta forum diskusi tag Cleaning up tags on NU V2.0. Seluruh narasumber diberi kode X1 sampai X5 untuk menjaga kerahasiaan identitas mereka, mengingat komunitas yang diteliti berukuran kecil dan anggotanya dapat ditelusuri.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman (Miles dkk., 2014) yang terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilah catatan observasi dan transkrip wawancara menjadi satuan makna yang berkaitan dengan atribut sistem tagging dan warrant. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menata satuan makna tersebut ke dalam kategori temuan. Tahap ketiga adalah penarikan simpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan pola dari kategori yang terbentuk lalu memeriksanya kembali terhadap data awal.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 *Tag* dalam Situs Novel Updates

Tag adalah kata atau frasa yang berfungsi sebagai label mengenai suatu aspek, elemen, atau atribut yang ada dalam sebuah novel . Fungsi dari *tag* adalah untuk membantu pengguna situs untuk mencari, menelusur, atau bahkan menghindari suatu karya yang mengandung elemen tertentu. Hal ini dilakukan dengan pengguna mencari *tag* dengan mencantumkan *tag* mana yang ada dalam sebuah novel dan *tag* mana yang ingin dihindari.

Tag dalam situs Novel Updates dapat ditemukan dalam beberapa tempat yaitu di bagian Series Finder (*advanced search*), halaman novel itu sendiri, dan List Tags. Sedangkan kegiatan diskusi mengenai *tag* umumnya dilakukan dalam forum diskusi *Tag* yaitu Cleaning up tags on NU V2.0 yang bisa diakses melalui tautan https://www.novelupdatesforum.com/threads/cleaning-up-tags-on-nu-v2-0.40496/. Diperlukan akun Novel Updates untuk mengakses forum ini. Di dalam forum ini terdapat diskusi mengenai *tag* dan makna *tag* yang telah dilakukan. Pada forum inilah pengguna bisa berkontribusi dan menyarankan saran dan aspirasinya mengenai bagaimana sebuah *tag* terbentuk.

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online



Gambar 1 Jalur akses fitur Tag List melalui forum (Sumber novelupdates.com)

Kekayaan *tag* yang ada dalam suatu sistem informasi tidak bisa efektif digunakan jika tidak didukung dengan alat bantu pencarian koleksi yang tidak mumpuni. Justru *tag* akan memperkeruh pencarian informasi karena akan ada banyak *tag* tidak sesuai yang ikut tercampur ke dalam hasil pencarian. Novel Updates mengatasi masalah ini dengan menerapkan fitur Series Finder, dimana pengguna bisa mencari novel berdasarkan *tag* yang diikutsertakan dan *tag* yang dikecualikan. Meskipun hanya menggunakan prinsip *boolean operators,* Novel Updates bisa mengatasi masalah tersebut.

Tag dalam situs Novel Updates juga memiliki fitur *Tag* Definition. *Tag* Definition berfungsi sebagai pemberian deskripsi mengenai makna *tag* dalam konteks situs Novel Updates. Hal ini karena definisi tag yang ada dalam situs Novel Updates berbeda dengan definisi *tag* yang ada dalam kamus umum dan definisi dari internet. Sehingga definisi *tag* yang ada dalam situs Novel Updates merupakan definisi original dari komunitas Novel Updates ini sendiri. Komunitas Novel Updates mengambil definisi ini dari cerita dan unsur dalam novel yang ada.

Meskipun sistem *tag* terstruktur dalam situs Novel Updates memiliki kelebihan tersebut, terdapat beberapa kelemahan yang telah diidentifikasi. Salah satu kelemahan adalah tidak adanya *tag* yang dianggap penting oleh anggota namun belum disetujui oleh komunitas. Hal ini merupakan dampak dari ciri khas sistem *tagging* terstruktur yang ada dalam situs Novel Updates yaitu terdapat proses persetujuan terlebih dahulu.



Gambar 2 Pengertian Tag Definition (Sumber novelupdatesforum.com)

Selain itu terdapat kelemahan lain yang ditemukan yaitu permasalahan mengenai entropi *tag*. Hal ini merujuk pada pesebaran rata dari *tag* yang ada. Dalam situs Novel Updates, terdapat halaman novel yang memiliki banyak jumlah *tag* lalu terdapat novel yang memiliki sedikit *tag*.

4.2 Perkembangan *Tag*

Tag pada awal berdirinya situs Novel Updates berada dalam keadaan kacau. Hal ini disebabkan karena belum adanya aturan jelas mengenai bagaimana seseorang dapat memberi *tag* pada novel. Selain itu, situs Novel Updates pada masa ini memerlukan adanya kontribusi dan opini dari berbagai pengguna sehingga tidak ada persyaratan tertentu mengenai bagaimana seseorang bisa menambahkan *tag*.

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

Diidentifikasi terdapat dua aspek perkembangan signifikan dalam sistem *tagging* di situs Novel Updates. Aspek tersebut yaitu aturan dan atribut yang ada. Aturan merupakan prinsip dasar dari sebuah sistem *tagging*. Hal ini untuk menjaga perilaku dari pengguna agar mereka bisa berkontribusi dengan benar sesuai dengan keinginan dari komunitas. Sedangkan atribut merupakan ciri khas dari sistem *tagging* yang berkembang sesuai dengan kebutuhan komunitas.

Aturan *tagging*

Komunitas Novel Updates mengembangkan aturan dan ketentuan umum mengenai bagaimana seseorang boleh mengedit *tag*. Aturan dan ketentuan ini telah tercantum dalam diskusi forum Cleaning Tags on NU 2.0. Tidak hanya aturan tertulis, komunitas sosial yang berfokus pada editing secara kolaborasi memiliki aturan yang tidak tertulis (Tramullas et al., 2016). Komunitas Novel Updates memiliki aturan yang serupa. Aturan tidak tertulis dalam Novel Updates semuanya didasarkan prinsip utama yaitu kepraktisan. Hal ini terlihat ketika ada pengguna lain yang bersikukuh untuk menggunakan *tag* yang "tumpang tindih", yaitu ketika sebuah *tag* memiliki tingkat kesamaan atau keterkaitan tinggi dengan *tag* lain sehingga *tag* tersebut tidak begitu diperlukan, komunitas Novel Updates justru melarang tindakan seperti itu karena hanya akan memperkeruh *tag*. Meskipun aturan ini tidak tertulis, aturan ini mengikat komunitas untuk berjalan kepada prinsip yang telah disetujui bersama. Temuan ini sejalan dengan Tramullas dkk. (2016) yang menyatakan bahwa komunitas penyuntingan kolaboratif daring bersandar pada aturan tidak tertulis di samping aturan formalnya. Yang membedakan Novel Updates adalah aturan tidak tertulis tersebut bermuara pada satu prinsip tunggal, yaitu kepraktisan.

Atribut/elemen *Tag*

Terdapat berbagai variasi dalam *curated folksonomy*. Variasi ini ditandai dengan berbagai atribut yang ada dalam sistem *tagging* tersebut. Bullard (2018) menyebutkan bahwa terdapat beberapa atribut yang bisa dimiliki oleh *curated folksonomy.* Atribut tersebut memunculkan berbagai variasi dari sistem *curated folksonomy* yang unik dan sesuai dengan filosofinya masing-masing. Peneliti telah mengenali atribut-atribut tersebut dalam Novel Updates sebagai berikut :

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

Tabel 1. Atribut sistem tagging di situs Novel Updates

Atribut	Novel Updates
Indeksi manual	Ya
Bahasa natural	Berdasarkan dari novel
Keahlian indeksi	Tidak
Voting/pengambilan keputusan	Berdasarkan musyawarah. Voting hanya untuk solusi terakhir
Keterbukaan partisipasi	Ya
Hubungan sinonim istilah	Tidak
Pembeda homograf	Tidak
Hubungan hirarki	Tidak
Preservasi variasi	Tidak

Sama seperti dengan *curated folksonomy* lain, *folksonomy* di Novel Updates menggunakan indeksi secara manual oleh pengguna situs. Pengguna situs berkontribusi ke Novel Updates karena alasannya sendiri-sendiri seperti untuk kepuasan pribadi maupun untuk meningkatkan eksposur novel ke pengguna lain. Selain itu, keterbukaan partisipasi sangat mendukung partisipasi dari pengguna. Pengguna hanya perlu memiliki akun Novel Updates lalu pengguna itu bisa ikut berkontribusi dengan bebas.

Meskipun pengguna bisa menambahkan *tag* yang sudah ditentukan kepada suatu novel, pengguna tidak bisa semena-mena menambahkan *tag* yang belum pernah dibuat ke dalam novel. Pengguna perlu mengirimkan permohonan mengenai *tag* yang ingin dibuat ke dalam komunitas terlebih dahulu. Pengguna perlu memperhatikan pemilihan kosa kata agar sesuai dengan tata bahasa yang telah ditentukan serta relevansi dengan elemen cerita di novel yang ada. Selain itu, pengguna juga perlu memberikan alasan mengenai kenapa *tag* ini perlu dibuat, hal ini agar mencegah *tag* yang ingin dibuat memiliki makna yang serupa dengan *tag* yang sudah ada.

Selain menambahkan *tag* melalui Request *Tag*, pengguna juga bisa langsung mengajukan *tag* baru ke dalam forum diskusi *tag* di Forum Novel Updates. Disini berbagai kontributor lain akan saling memberikan opini dan pendapatnya sehingga *tag* yang akan dibuat tersebut semakin relevan bagi komunitas Novel Updates. Namun apabila terdapat perdebatan, maka komunitas bisa menggunakan voting sebagai jalan keluar. Bila pengguna mengajukan *tag* baru yang mirip atau serupa dengan *tag* yang sudah ada, pengguna lain akan menunjukkan tag yang sudah ada tersebut kepada pengguna yang mengajukan *tag* tersebut. Hal ini karena dalam Novel Updates tidak mendukung adanya hubungan sinonim antar kosa kata sehingga pengguna harus menggunakan *tag* yang tepat dan bukan merupakan variasi sinonim.

Di dalam Novel Updates tidak terdapat pembeda homograf. Dalam *folksonomy* umum lainnya, hal ini merupakan permasalahan atau bahkan bisa dibilang kelemahan dalam sistem tagging. Namun dalam situs Novel Updates hal ini bukan merupakan kelemahan, namun justru kekuatan. Hal ini karena *tag* yang ada dalam Novel Updates merupakan *tag* yang telah melewati berbagai pertimbangan oleh pengguna dan kontributor terdahulu sehingga setiap *tag* yang ada merupakan *tag* yang unik dan telah ditetapkan artinya bagi komunitas Novel Updates. Hal ini diperkuat dengan adanya fitur *Tag* Definition yang akan membantu pengguna dalam mengetahui apa yang dapat dikategorisasi ke dalam *tag* tersebut.

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

Dalam Novel Updates tidak terdapat preservasi dari *tag* yang telah dihapus. Namun pengguna masih bisa melihat sejarah atau *logbook* pengeditan dari *tag*. Sejarah pengeditan ini berfungsi sebagai penanda mengenai akun mana yang telah mengubah suatu *tag*, bagaimana bentuk *tag* sebelumnya dan bagaimana *tag* setelah diedit.

Selain itu, Novel Updates juga tidak memiliki fitur yang menunjukkan hierarki antar *tag*. Hal ini karena penambahan fitur seperti ini hanya akan menambah kerumitan dalam menggunakan *tag* sehingga akan menghambat fungsi *tag* sebagai alat bantu pencarian informasi . Selain itu ada juga permasalahan mengenai biaya serta keahlian pakar yang akan diperlukan dalam mengoperasikan *tag*. Meskipun tidak ada hubungan hierarki dalam Novel Updates, fitur yang paling mirip dengan *tag* hirarki adalah bagian genre. Genre memiliki fungsi yang sama seperti *tag*, namun cakupan dari genre sangatlah luas dan tidak spesifik. Sehingga fitur ini kurang efektif dalam pencarian dan penelusuran karena telah ada saturasi pasar novel dimana banyak novel memiliki tema yang sama dengan sedikit variasi dalam cerita.

Bila dibandingkan dengan sembilan atribut yang dikemukakan Bullard (2018), Novel Updates hanya memiliki empat atribut, yaitu indeksi manual, bahasa natural, voting, dan keterbukaan partisipasi, sementara lima atribut lainnya tidak dimiliki, yaitu keahlian indeksi, hubungan sinonim, pembeda homograf, hubungan hierarki, dan preservasi variasi. Komposisi tersebut memperlihatkan bahwa curated folksonomy tidak menuntut kelengkapan seluruh atribut. Penerapan yang bertumpu pada sedikit atribut pun dapat berjalan selama komunitasnya menyepakati prinsip yang dipakai. Novel Updates memilih meninggalkan atribut yang menambah kerumitan demi menjaga tag tetap mudah dipakai sebagai alat pencarian, dan pilihan tersebut sejalan dengan prinsip kepraktisan yang menjadi dasar aturan tidak tertulis komunitasnya.

4.3 Interaksi Pengguna dengan *Tag*

Bagaimana Pengguna belajar *Tag*

Cara dalam menggunakan *tag* tidak tertuliskan secara jelas dalam situs Novel Updates. Pengguna baru harus belajar secara otodidak untuk mengetahui cara kerja dari *tag* yang ada. Biasanya pengguna terekspos terhadap *tag* dengan adanya fitur Series Finder dimana pengguna bisa menggunakan *tag-tag* yang ada untuk mencari dan menelusuri koleksi novel. Meskipun tidak ada arahan yang jelas mengenai penggunaan *tag* kepada pengguna baru, penggunaan *tag* dalan situs Novel Updates cukup mudah. Hal ini diperkuat dengan kebanyakan pengguna sudah familiar dengan sistem *tagging* terlebih dahulu melalui berbagai situs lain seperti Baka-Updates dan Archives of Our Own. Situs tersebut menggunakan sistem *tagging* untuk memanajemen koleksi yang dimiliki. Meskipun situs tersebut memiliki keunikannya sendiri dalam menjalankan *tagging*, terdapat kesamaan prinsip dan cara kerja dengan sistem *tagging*. Khususnya Archives of Our Own dimana terdapat kegiatan moderasi seperti di Novel Updates meskipun kurang ketat dibandingkan Novel Updates (Price & Robinson, 2021).

Namun kemudahan ini berbeda dengan cara mengedit *tag*. Pengguna baru yang belum masuk ke dalam akunnya tidak bisa mengedit *tag* dalam sebuah novel. Tidak ada tautan yang memperbolehkan

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

pengguna tanpa akun untuk mengedit *tag*. Pengguna hanya dapat melihat tautan untuk melakukan pengeditan ketika sudah masuk dengan akun. Setelah pengguna masuk dengan menggunakan akun pengguna bisa menambahkan *tag* baru dari *tag* yang sudah tersedia atau menghapus *tag* yang sudah tercantum dalam novel tersebut. Apabila pengguna tidak yakin akan perubahan yang sudah dibuat, pengguna bisa menekan tombol Cancel.

Apabila pengguna merasa terdapat sebuah elemen cerita yang belum mendapatkan *tag*-nya sendiri, maka pengguna tersebut bisa membuat permohonan *tag* baru. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengklik tautan Request *Tag* yang muncul ketika pengguna mengklik tautan Edit *Tag*. Kemudian pengguna akan diarahkan ke halaman Request *Tag* dimana pengguna bisa mengisi nama *tag* tersebut dan alasan kenapa *tag* tersebut harus ada. Permintaan ini kemudian akan diajukan ke dalam forum diskusi *tag* dimana pengguna lain bisa memberikan pendapatnya mengenai *tag* tersebut.

Dalam hal ini, pengguna baru yang belum mengetahui aturan yang sudah dibuat bisa melakukan kesalahan dalam melakukan *tag*. Hal ini karena aturan yang sudah ditetapkan mengenai *tag* terletak dalam diskusi forum yang tidak mudah dicapai oleh pengguna baru yang belum familiar dengan situs Novel Updates. Karena ketidakfamiliaran pengguna baru dengan aturan yang ada, pengguna berpotensi melakukan pelanggaran.

Motivasi Pengguna dalam Menggunakan *Tag*

Kekayaan metadata yang ada dalam situs Novel Updates merupakan hasil kontribusi dari pengguna. Pengguna secara sukarela memberikan pengetahuan serta pendapatnya untuk memperkaya pengalaman pengguna lain dalam menggunakan Novel Updates. Narasumber X1 merasa terdorong untuk memberikan kontribusi karena komunitas Novel Updates sangat terbuka untuk menerima pendapat dari pengguna situs, bahkan ketika pengguna tersebut pernah melakukan kesalahan di masa lalu. Sedangkan narasumber X2, X3, dan X5 mengatakan bahwa mereka merasa adanya perasaan mengganjal ketika suatu novel tidak memiliki *tag* yang seharusnya dimiliki oleh novel tersebut.

Sebagai pengguna yang sudah pernah terlibat dengan dunia klasifikasi di perpustakaan, perasaan keganjilan ini dirasakan dengan lebih kuat oleh narasumber X3. Selain untuk menghilangkan perasaan tidak enak karena tidak akurat, narasumber X3 menjelaskan bahwa dia merasa terdorong untuk berkontribusi karena akan mendukung pengguna lain dalam menggunakan situs Novel Updates. Dia menjelaskan bahwa *tagging* di Novel Updates sama halnya dengan *wiki online*, semakin banyak kontribusi maka pengalaman yang dirasakan semakin baik.

Narasumber X1, X2, dan X5 juga merasakan adanya perasaan kepuasan sendiri yang positif dari kontribusi mereka terhadap *tagging*. Perasaan ini muncul karena mereka merasa senang karena bisa membantu orang lain dalam meningkatkan kemudahan dalam mengakses novel. Selain itu, narasumber X1 menjelaskan bahwa dia merasa menjadi bagian penting dari suatu komunitas yaitu komunitas Novel Updates. Selain itu, perasaan kompetitif yang positif juga menjadi dorongan kenapa narasumber X1 ingin berkontribusi. Dia mengatakan bahwa dia dan kontributor lain merasa tertantang untuk menjadi kontributor

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

dengan kontributor terbanyak. Hal ini sangatlah positif karena akan mendorong adanya kontribusi kekayaan metadadata. Ini seperti kompetisi donasi terbanyak ke korban musibah, kompetisi namun positif.

Pendapat dari X1, X3, dan X5 didukung oleh temuan dari Ames & Naaman (2007) dimana aspek sosial dan keinginan untuk mendeskripsi merupakan motivasi kuat bagi pengguna untuk berkontribusi dalam sistem *tagging*. Kedua narasumber ini melakukan *tagging* tidak hanya untuk kepentingan pribadi, namun demi kebaikan bersama.

Kemudian narasumber X2 mengatakan hal yang serupa, dia memiliki motivasi narasumber X2 menyangkut aspek personal serta keinginan untuk mendeskripsi. Meskipun didasarkan untuk kepuasan pribadi, narasumber X2 mendapatkan perasaan positif ketika melakukan kontribusi terhadap *tagging* di Novel Updates.

Selain motivasi tersebut, terdapat pula translator atau penerjemah novel yang memiliki insentif untuk berkontribusi dalam situs Novel Updates. Hal ini karena fungsi Novel Updates sebagai penghubung antara pengguna dengan novel terjemahan. Novel terjemahan itu biasanya berada dalam situs milik penerjemah. Sehingga penerjemah memiliki insentif agar mengisi metadata sebuah novel selengkap mungkin agar bisa meningkatkan trafik ke situs penerjemah novel tersebut. Hal ini sama dengan teori dari Ames & Naaman (2007) yang menjelaskan bahwa aspek sosial dan keinginan untuk memberikan deskripsi merupakan dorongan besar bagi penerjemah untuk berkontribusi di dalam Novel Updates.

Keberagaman motivasi ini sesuai dengan poin yang ditemukan oleh Gursoy dkk. (2018) yang menemukan bahwa motivasi *tag* berbeda tidak hanya antara satu situs dengan situs yang lain, bahkan pengguna-pengguna dalam satu situs memiliki motivasi yang berbeda-beda. Sehingga diperlukan penyesuaian mengenai infrastruktur yang ada berdasarkan perbedaan motivasi tersebut agar pengalaman *tagging* semakin lancar.

4.4 Peran Pengelola, Moderator, dan Pengguna

Dalam bidang peran pengelola, moderator, dan pengguna, situs Novel Updates memberikan perspektif baru bagaimana instansi informasi bisa berinteraksi dengan penggunanya. Pengguna memiliki peran dalam isi atau konten, moderator memiliki peran agar pengalaman pengguna semakin lancar, dan pengelola situs memiliki peran dalam peningkatan infrastruktur situs. Pengelola situs melakukan berbagai peningkatan pada infrastruktur situs seperti dengan penambahan fitur-fitur baru. Pengguna berkontribusi untuk memperkaya isi dan konten situs. Sedangkan moderator berusaha agar pengguna bisa secara tertib berkontribusi sesuai dengan aturan-aturan yang telah disetujui.

Pembagian tugas ini tidak dilakukan secara tertulis, melainkan ada secara tersirat dalam komunitas. Pembagian tugas ini juga tidak selamanya kaku dan hanya terpaku dengan tugas awal yang dimiliki. Pengguna dan pengelola bisa menjalankan tugas dari moderator, meskipun hal ini dibatasi dalam keadaan tertentu saja. Dan pengelola dan moderator juga bisa menjalankan tugas dari pengguna yaitu untuk mengisi konten yang ada. Meskipun terdapat pembagian tugas tersebut, tetap ada kegiatan yang bisa dilakukan oleh bersama yaitu untuk memberikan kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas dari situs Novel Updates.

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

Hal ini berbeda dengan instansi seperti perpustakaan yang menitik beratkan kepada pustakawan tak hanya untuk mengurus infrastruktur yang ada, namun juga mengisi infrastruktur dengan konten dan isi yang sesuai keinginan pengunjung serta moderasi. Perbedaan tersebut menarik untuk ditelaah lebih lanjut, namun penelitian ini belum mengumpulkan data mengenai pembagian peran di perpustakaan sehingga belum dapat menyimpulkan mana yang lebih efektif. Yang dapat dinyatakan di sini adalah bahwa model pembagian peran di Novel Updates menawarkan satu kemungkinan yang layak diuji pada konteks lembaga informasi formal. [PENULIS: bila perbandingan ini hendak dipertahankan, dukung dengan literatur mengenai beban peran pustakawan]

4.5 Demokrasi dalam *Tagging*

Pengambilan Keputusan

Alur penyelesaian isu di Novel Updates cukup sederhana. Agar suatu isu bisa diambil keputusannya, isu itu harus dibawa terlebih dahulu ke dalam komunitas. Kemudian para anggota lain bisa memberikan pendapatnya masing-masing mengenai isu tersebut. Kemudian keputusan diambil secara bermusyawarah. Apabila ada anggota yang berbeda pendapat dan bersikukuh atas pendapatnya, kedua anggota tersebut bisa membahas perbedaan pendapat tersebut didampingi oleh moderator. Apabila moderasi tersebut tidak berhasil, maka akan dilakukan pengambilan keputusan secara voting.

Pengambilan keputusan di situs Novel Updates termasuk demokratis. Setiap anggota yang memiliki akun bisa ikut menyatakan opini dan pendapatnya ke dalam komunitas. Sehingga meskipun terdapat moderasi konten dalam Novel Updates, pengguna masih bisa menggunakan kebebasannya untuk memberikan berbagai opini dan pendapat mengenai bagaimana *tag* seharusnya dilakukan. Hal ini menjadikan *tagging* di Novel Updates bukan sebagai alat *gatekeeping*, melainkan sebagai representasi dari komunitas.

Warrant

Dalam Novel Updates, *warrant* yang paling sering digunakan dalam justifikasi penggunaan suatu kosa kata sebagai *tag* adalah *warrant* literatur. *Warrant* ini menyebutkan bahwa sistem klasifikasi yang digunakan dalam suatu sistem harus berdasarkan konsensus literatur yang ada (Bullard, 2017). Kebanyakan *tag* yang ada dalam Novel Updates mengikuti prinsip ini. Hal ini karena komunitas Novel Updates menginginkan *tag* sebagai perwujudan yang riil dari elemen yang ada dalam novel.

Dalam konteks Novel Updates, penggunaan *warrant* literatur merupakan pilihan paling tepat mengingat bahwa Novel Updates hanya memiliki koleksi novel yang memiliki alur cerita yang hampir serupa. Hal ini menjadikan *warrant* lain seperti *warrant* sains, *warrant* yang berdasarkan konsensus hubungan dengan berbagai bidang dan prinsip alam, tidak tepat dalam konteks Novel Updates karena pengguna situs Novel Updates tidak selamanya merupakan ahli dalam bidang klasifikasi. Selain itu, klasifikasi dan bentuknya yaitu *tagging* dalam Novel updates memprioritaskan pada kegunaan dan kepraktisan sebagai alat bantu pencarian bagi pengguna, bukan sebagai alat pemetaan pengetahuan.

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

Meskipun sebagian besar *tag* yang ada dalam Novel Updates didukung oleh *warrant* literatur, *warrant* lain khususnya *warrant* pengguna digunakan sebagai *warrant* pendukung dari literatur *warrant*. Hal ini tercerminkan dari penggunaan kosa kata dalam *tag* yang menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sesuai aksen penggunanya. Hal ini menjadikan perpaduan antara dua *warrant* yaitu *warrant* literatur sebagai dasar inti filosofi dan makna, sedangkan *warrant* pengguna sebagai pengguna penyokong penggunaan dan kepraktisan dalam menggunakan *tag*.

Terkadang *warrant* pengguna bisa menggantikan peran *warrant* literatur. Hal ini bisa terwujud karena keinginan dari komunitas itu sendiri. Contoh dari kasus ini adalah genre Wuxia, Xianxia, dan Xuanhuan. Ketiga genre tersebut merupakan cabang klasifikasi yang berakar dari genre fantasi sehingga apabila mengikuti ketentuan *warrant* literatur, Wuxia, Xianxia, dan Xuanhuan seharusnya berada dalam bagian *Tag*, dan bukan dalam bagian genre. Namun karena konsensus komunitas Novel Updates yang berkesimpulan bahwa ketiga elemen tersebut pantas mendapatkan tempatnya tersendiri dalam bagian Genre. Hal ini mungkin disebabkan karena komunitas Novel Updates memperhatikan tingkat kegunaan dan kepraktisan bahwa pengguna lain akan merasa lebih mudah dalam menyortir, mencari, dan menelusuri novel jika Wuxia, Xianxia, dan Xuanhuan dikategorikan dalam bagian Genre.

Tindakan Terhadap Perilaku Buruk

Novel Updates sebagai situs yang mengandalkan pengeditan kolaboratif dari pengguna untuk mengisi konten memiliki risiko yaitu perilaku buruk oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Hal ini merupakan risiko umum yang daripada sistem informasi kolaboratif seperti Novel Updates dan Wikipedia. Sehingga prosedur untuk menangani perilaku buruk dibutuhkan. Hal ini agar perilaku buruk bisa ditangani secara cepat dan tepat. Dalam situs Novel Updates, penanganan ini dilakukan dengan cara memberi peringatan kepada pihak yang melakukan perilaku buruk. Apabila pengguna tersebut masih melakukan perilaku buruk maka perlakuan ekstrim akan dilakukan. Hal ini dilakukan dengan pembekuan akses pengguna terhadap fitur editing sehingga pengguna tidak bisa mengubah konten dalam Novel Updates lagi. Pengguna yang sudah sangat sering melakukan perilaku buruk, berpotensi akunnya akan diblokir dan bahkan sampai dengan alamat IP-nya juga diblokir.

Dalam praktiknya, pengidentifikasian perilaku buruk merupakan suatu hal yang rumit. Hal ini karena terkadang sebuah perilaku bisa saja bukan merupakan perilaku buruk, namun karena perbedaan pemahaman. Moderator tidak bisa menyelesaikan masalah secara arbitrase. Maka moderasi harus dilakukan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu apakah suatu fenomena terjadi karena perilaku buruk atau hanya karena perbedaan pengertian.

Fitur *Tag* Definition mampu meringankan masalah ini. Dengan adanya definisi dan makna yang akurat dari *tag*, maka kejadian dimana pengguna memiliki perbedaan pendapat dapat dihindari. Hal ini memperkuat peran dari pengelola situs dan penggunanya yaitu pengelola memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas agar pengalaman pengguna makin lancar dan pengguna memberikan kontribusi dalam wujud pengetahuan dan pendapatnya.

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

Prosedur bertahap tersebut sejalan dengan McGillicuddy dkk. (2016) yang menelaah kerja moderasi dalam komunitas daring, yaitu bahwa penanganan perilaku buruk dijalankan secara berjenjang dari peringatan sampai pembatasan akses. Yang ditambahkan oleh temuan penelitian ini adalah peran fitur Tag Definition, yang bekerja sebelum tahap penanganan dimulai dengan cara mempersempit ruang perbedaan tafsir sehingga sebagian perselisihan tidak pernah berkembang menjadi perkara moderasi.

5. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan sistem *tagging* yang efektif dalam penelusuran dan pencarian koleksi, dibutuhkan suatu bentuk kendali atau moderasi. Hal ini agar sistem *tagging* terhindar dari berbagai masalah yang menghantui sistem *tagging* yaitu banyaknya ejaan, kesalahan penulisan, sinonim, homonim, polisemi, dan tidak adanya makna semantik dari *tag*. Solusi yang diterapkan oleh situs Novel Updates untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan moderasi terhadap praktik *tagging pengguna*. Moderasi tersebut menuntun pengguna agar melakukan aktivitas *tagging* sesuai dengan kualitas yang komunitas terapkan.

Selain murah, solusi tersebut mempunyai nilai tambah lain yaitu menjamin bahwa keputusan yang diambil merupakan keputusan yang mencerminkan keinginan dari komunitas secara keseluruhan. Selain demokratis, sistem ini juga akan membuat para kontributor merasa terikat menjadi bagian dari komunitas sehingga mereka makin terdorong untuk memberikan pengetahuan yang mereka miliki Tak hanya itu, terdapat pembagian kerja yang jelas dalam kontribusi terhadap situs Novel Updates. Pengelola situs bisa lebih fokus terhadap peningkatan kualitas pengalaman pengguna dalam menggunakan situs, pengguna

situs bisa berfokus dalam kontribusi mereka kepada metadata, dan moderator yang memastikan kontribusi pengguna sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pengguna juga bisa berkontribusi dalam penambahan *tag* serta dengan definisinya. Sehingga *tag* yang ada merupakan hasil dari pengetahuan anggota dan mencerminkan indeksi yang demokratis. Sehingga keputusan yang tercapai merupakan keputusan dari komunitas Novel Updates sepenuhnya.

Dalam pengambilan keputusan dalam *tagging* diperlukan *warrant*. *Warrant* ini berfungsi sebagai pembenaran mengenai kenapa sebuah keputusan diambil. Dalam sistem *tagging* situs Novel Updates, *warrant* literatur merupakan *warrant* yang digunakan ketika memutuskan sebuah kata dan definisi yang akan digunakan dalam *tag*. Hal ini agar *tag* tersebut benar-benar mencerminkan cerita yang terkandung dalam sebuah novel. Terkadang terdapat pengecualian dimana *warrant* pengguna digunakan karena komunitas Novel Updates sudah sepakat untuk menggunakan *warrant* ini. Hal ini memperkuat bahwa kesepakatan, dan demokrasi sebagai unsur utama dalam pengambilan keputusan.

6. Daftar Pustaka

Bullard, J. (2014). Values and negotiation in classification work. *Proceedings of the Companion Publication of the 17th ACM Conference on Computer Supported Cooperative Work & Social Computing*, 45–48. https://doi.org/10.1145/2556420.2556820

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

Bullard, J. (2017). Warrant as a means to study classification system design. *Journal of Documentation, 73*(1), 75–90. https://doi.org/10.1108/JD-06-2016-0074

Bullard, J. (2018). Curated folksonomies: Three implementations of structure through human judgment. *Knowledge Organization, 45*(8), 643–652. https://doi.org/10.5771/0943-7444-2018-8-643

Golder, S. A., & Huberman, B. A. (2006). Usage patterns of collaborative tagging systems. *Journal of Information Science, 32*(2), 198–208. https://doi.org/10.1177/0165551506062337

Golub, K., Lykke, M., & Tudhope, D. (2014). Enhancing social tagging with automated keywords from the Dewey Decimal Classification. *Journal of Documentation, 70*(5), 801–828. https://doi.org/10.1108/JD-05-2013-0056

Marsinggih, A. (2013). *Peran pemenuhan kebutuhan dalam menggunakan jejaring sosial Facebook terhadap penghindaran iklan jenis tagging pada mahasiswa di Kota Malang*. Universitas Brawijaya.

McGillicuddy, A., Bernard, J.-G., & Cranefield, J. (2016). *Controlling bad behavior in online communities: An examination of moderation work* (pp. 1–11). https://doi.org/10.26686/wgtn.12910085.v1

Novel Updates. (2021). *Pubgalaxy*. https://www.pubgalaxy.com/wp-content/uploads/2021/03/Novel-Updates-1.pdf

Pennington, D., & Spiteri, L. (2018). *Social tagging for linking data across environments* (1st ed.). Facet. https://doi.org/10.29085/9781783303403

Price, L. (2019). Fandom, folksonomies and creativity: The case of the Archive of Our Own. In D. Haynes & J. Vernau (Eds.), *The human position in an artificial world: Creativity, ethics and AI in knowledge organization* (pp. 11–37). Ergon Verlag. https://doi.org/10.5771/9783956505508-11

Price, L., & Robinson, L. (2021). Tag analysis as a tool for investigating information behaviour: Comparing fan-tagging on Tumblr, Archive of Our Own and Etsy. *Journal of Documentation, 77*(2), 320–358. https://doi.org/10.1108/JD-05-2020-0089

Roetzel, P. G. (2019). Information overload in the information age: A review of the literature from business administration, business psychology, and related disciplines with a bibliometric approach and framework development. *Business Research, 12*(2), 479–522. https://doi.org/10.1007/s40685-018-0069-z

Sepehri, A., Duclos, R., & Haghighi, N. (2022). Too much of a good thing? The unforeseen cost of tags in online retailing. *International Journal of Research in Marketing, 39*(2), 336–348. https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2021.10.004

Strohmaier, M., Körner, C., & Kern, R. (2012). Understanding why users tag: A survey of tagging motivation literature and results from an empirical study. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.3198988

Tramullas, J., Garrido-Picazo, P., & Sánchez-Casabón, A. I. (2016). Research on Wikipedia vandalism: A brief literature review. In *Proceedings of the 4th Spanish Conference on Information Retrieval* (pp. 1–4).

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

Weinberger, D. (2008). *Everything is miscellaneous: The power of the new digital disorder* (1st paperback ed.). Melia.

Winarno, I. A. S. (2017). *Pengembangan fitur tagging pada aplikasi kolaborasi sosial untuk pengukuran dan peningkatan kinerja organisasi*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Zervas, P., & Sampson, D. G. (2014). The effect of users' tagging motivation on the enlargement of digital educational resources metadata. *Computers in Human Behavior, 32*, 292–300. https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.06.026

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online